

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai komunikasi organisasi PPID Utama Kabupaten Pesisir Selatan dalam upaya membina keterbukaan informasi publik, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi organisasi di PPID Utama Kabupaten Pesisir Selatan lebih didominasi oleh komunikasi informal daripada formal. Komunikasi formal hanya terjadi pada saat tertentu seperti rapat, sedangkan komunikasi informal lebih sering digunakan dalam interaksi sehari-hari antar anggota PPID Utama. Komunikasi vertikal ke atas (*upward communication*) meliputi masukan, usulan, konfirmasi tugas, dan penyampaian informasi, sementara komunikasi vertikal ke bawah (*downward communication*) mencakup instruksi, ajakan, dan penyampaian informasi dari pimpinan kepada anggota PPID Utama. Komunikasi horizontal (*horizontal communication*) juga sering terjadi secara informal di luar situasi rapat, dengan pembahasan yang bersifat umum antar sesama anggota. Dalam upaya pembinaan, PPID Utama telah berupaya memaksimalkan subsistem produksi, subsistem batasan, subsistem adaptif, dan subsistem manajemen yang melibatkan komunikasi tatap muka dan media komunikasi. Namun, terdapatnya kendala serius berupa pemahaman terhadap pentingnya keterbukaan informasi publik, pemahaman terhadap kategori informasi publik, sumber daya manusia, dan anggaran sehingga masih banyak PPID Pelaksana yang belum mendapat predikat informatif. Hal ini

menunjukkan perlunya optimalisasi lebih lanjut dalam komunikasi dan pembinaan yang dilakukan oleh PPID Utama agar target keterbukaan informasi publik dapat tercapai secara maksimal di badan publik Kabupaten Pesisir Selatan.

2. PPID Utama Kabupaten Pesisir Selatan melakukan interaksi komunikasi organisasi yang meliputi komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok kecil, dan komunikasi publik. Komunikasi interpersonal lebih banyak dilakukan secara tatap muka sedangkan media komunikasi, seperti WhatsApp hanya digunakan pada saat komunikator dan komunikan tidak berada di satu tempat. Komunikasi kelompok kecil terjadi di antara anggota inti PPID Utama pada saat rapat sehingga komunikasi yang terjadi cenderung lebih formal. Sementara itu, komunikasi publik dilakukan melalui pemanfaatan sosial media, media luar ruang, interaksi tatap muka dengan masyarakat yang mendatangi kantor Dinas Kominfo dalam rangka meminta informasi publik, serta adanya kotak saran elektronik untuk memperoleh umpan balik dari publik mengenai kualitas layanan PPID Utama.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta melihat hasil penelitian yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini memberikan masukan dan saran sebagai berikut:

1. Bagi PPID Utama Kabupaten Pesisir Selatan agar terus selalu berinovasi yang diimbangi dengan perbaikan, kemudian melakukan *mapping* terhadap hasil monitoring dan evaluasi internal sehingga dapat meningkatkan jumlah badan publik di Kabupaten Pesisir Selatan yang berpredikat informatif.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan agar meninjau kembali anggaran yang digunakan untuk kegiatan implementasi keterbukaan informasi publik di lingkungan pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan karena PPID Utama Kabupaten Pesisir Selatan telah melakukan pembinaan dengan memaksimalkan berbagai komponen dalam organisasi tersebut, akan tetapi mengalami kendala yang serius dikarenakan anggaran ini sehingga pembinaan dilaksanakan *hybrid* yang menyebabkan pesan-pesan pembinaan menjadi kurang tepat sasaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian yang berkaitan keterbukaan informasi publik dengan tingkatan struktur pemerintahan yang berbeda sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan masukan bagi mahasiswa sebagai peneliti.

